Jurnal Ilmiah Permas: Jurnal Ilmiah STIKES Kendal
Volume 15 Nomor 4, Oktober 2025
e-ISSN 2549-8134; p-ISSN 2089-0834
http://journal.stikeskendal.ac.id/index.php/PSKM

DETERMINAN PERILAKU WANITA MELAKUKAN DETEKSI DINI KANKER SERVIKS

Ferlia Susanti*, Bambang Setiaji, Atikah Adyas, Aila Karyus, Endang Budiati
Universitas Mitra Indonesia, Jl. ZA. Pagar Alam No. 7, Gedong Meneng, Rajabasa, Bandar Lampung, Lampung 40115, Indonesia
*ferliasusanti280290@gmail.com

ABSTRAK

Kanker serviks menempati urutan keempat pada wanita di dunia dengan 660.000 kasus baru dan 350.000 kematian pada tahun 2022. Deteksi dini menjadi upaya penting untuk menurunkan angka kematian, namun cakupan nasional tahun 2022 baru mencapai 9,19%, sedangkan di Kabupaten Lampung Selatan hanya 7,3%, jauh di bawah target renstra 45%. Tahun 2024, hanya 7,22% wanita di Kabupaten Lampung Selatan yang melakukan deteksi dini, dengan 200 kasus positif ditemukan. Penelitian ini bertujuan mengetahui determinan perilaku wanita melakukan deteksi dini kanker serviks di Kabupaten Lampung Selatan. Penelitian menggunakan kuantitatif dengan desain cross-sectional. Penelitian dilakukan bulan Februari-Maret 2025. Populasi penelitian ini wanita yang sudah menikah berusia 30-69 tahun berjumlah 262.599 orang. Sampel diambil sebanyak 120 responden menggunakan teknik proportional sampling. Data dikumpulkan melalui kuesioner yang telah diuji validitas dan reliabilitas. Dianalisis univariat, bivariat, serta multivariate dengan menggunakan uji regresi logistik. Hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan signifikan pada pengetahuan (p-value=0,009), sikap (p-value=0,000), keterpaparan media informasi (p-value=0,039) dan tidak adanya hubungan signifikan (p-value>0,05) pada tingkat pendidikan, usia, keterjangkauan akses, status ekonomi, dukungan suami/keluarga, dukungan petugas kesehatan, dukungan kader kesehatan dengan perilaku wanita melakukan deteksi dini kanker serviks. Variabel dominan adalah sikap (p-value=0,000;OR=5,101).

Kata kunci: deteksi dini; kanker serviks; perilaku wanita

DETERMINANTS OF WOMEN'S BEHAVIOR IN EARLY DETECTION OF CERVICAL CANCER

ABSTRACT

Cervical cancer ranks fourth in women in the world with 660,000 new cases and 350,000 deaths in 2022. Early detection is an important effort to reduce the mortality rate, but the national coverage in 2022 only reached 9.19%, while in South Lampung Regency it is only 7.3%, far below the strategic plan target of 45%. In 2024, only 7.22% of women in South Lampung Regency will carry out early detection, with 200 positive cases found. This study aims to determine the determinants of women's behavior in early detection of cervical cancer in South Lampung Regency. The study uses quantitative with a cross-sectional design. The research was conducted in February-March 2025. The population of this study is married women aged 30-69 years old and 262,599 people. A sample of 120 respondents was taken using the proportional sampling technique. Data is collected through questionnaires that have been tested for validity and reliability. Univariate, bivariate, and multivariate were analyzed using logistic regression tests. The results showed that there was a significant relationship between knowledge (p-value = 0.009), attitude (p-value = 0.000), exposure to information media (p-value = 0.039) and no significant relationship (p-value>0.05) on education level, age, affordability of access, economic status, husband/family support, health worker support, health cadre support and the behavior of women conducting early detection of cervical cancer. The dominant variable was attitude (p-value=0.000;OR=5.101).

Keywords: cervical cancer; early detection; women's behavior

PENDAHULUAN

Kanker serviks adalah salah satu jenis kanker yang paling mematikan bagi wanita, tapi sebenarnya sangat bisa dicegah dan dikendalikan jika dideteksi sejak dini. Deteksi dini penting karena kanker serviks berkembang dalam waktu yang lama, dari infeksi HPV (Human Papillomavirus) hingga menjadi kanker. Berdasarkan WHO tahun 2022, kanker serviks menempati urutan keempat pada wanita di dunia dengan 660.000 kasus baru dan 350.000 kematian. Berdasarkan Globocan 2022, kanker serviks di Indonesia merupakan kanker yang sering terjadi pada wanita dengan menempati urutan ke-2 setelah kanker payudara, dimana penemuan kasus baru sebanyak 36.964 orang atau 16,8% dari 220.266 total kasus kanker wanita. Angka kematian pada kanker serviks sebanyak 20.708 orang atau 8,5% dari total kasus kanker. Prevalensi kanker serviks di Indonesia dalam 5 tahun adalah 11,9 per 100.000 penduduk atau sebesar 120.940 orang. Tingginya angka kejadian kanker serviks dipengaruhi oleh cakupan skrining yang masih rendah. Dinas Kesehatan Kabupaten Lampung Selatan telah berupaya mensosialisasikan program deteksi dini kanker serviks kepada masyarakat melalui kelompok organisasi wanita untuk meningkatkan partisipasi. Namun, setiap tahun program ini kurang diminati, sehingga kunjungan target sasaran rendah dan masih ditemukan kasus kanker serviks. Tahun 2024, hanya 7,22% wanita di Kabupaten Lampung Selatan yang melakukan deteksi dini, dengan 200 kasus positif ditemukan.

Kanker serviks atau kanker leher rahim adalah tumor ganas yang terjadi pada daerah leher rahim, kanker yang menyerang organ reproduksi wanita pada bagian leher rahim/serviks pada bagian ujung/ pucuk vagina. Penyebab kanker ini karena infeksi Virus Human Papilloma (HPV) tipe 16 dan 18, yaitu sejenis virus yang menyerang manusia dan berpotensi menyebabkan kanker. Faktor risiko kanker serviks meliputi multiparitas, perilaku seksual berisiko (berganti pasangan, aktif seksual di usia muda), merokok, penggunaan kontrasepsi hormonal jangka panjang, riwayat PMS, kekurangan nutrisi (vitamin A, C, asam folat), infeksi HPV (terutama tipe 16, 18), transmisi dari ibu ke bayi, kontak tidak langsung (barang pribadi), dan kebersihan genital yang buruk. (Junaidi dan Melissa, 2020). Tujuan penelitian ini untuk mengetahui determinan perilaku wanita melakukan deteksi dini kanker serviks di Kabupaten Lampung Selatan. Adapun tujuan dalam penelitian ini yaitu untuk mengetahui hubungan faktor predisposisi/predisposing factors (meliputi pengetahuan, sikap, pendidikan, usia), faktor pemungkin/enabling factor (meliputi keterjangkauan akses, status ekonomi), faktor penguat/reinforcing factor (meliputi dukungan keluarga/suami, dukungan petugas kesehatan, media informasi, dukungan kader kesehatan) dengan perilaku wanita melakukan deteksi dini kanker serviks di Kabupaten Lampung Selatan Tahun 2025.

METODE

Penelitian menggunakan kuantitatif dengan desain cross-sectional. Penelitian dilakukan bulan Februari-Maret 2025. Populasi penelitian ini wanita yang sudah menikah berusia 30-69 tahun berjumlah 262.599 orang. Sampel diambil sebanyak 120 responden menggunakan teknik proportional sampling. Data dikumpulkan melalui kuesioner yang telah diuji validitas dan reliabilitas. Data dianalisis univariat, bivariat (uji cji square) dan multivariat (uji regresi logistik). Variabel dependen dalam penelitian ini yaitu perilaku wanita melakukan deteksi dini kanker serviks dan variabel independen meliputi pengetahuan, sikap, tingkat pendidikan, usia, status ekonomi, dukungan petugas kesehatan, dukungan suami/keluarga, keterjangkauan akses, keterpaparan media informasi, dan dukungan kader kesehatan.

HASIL

Tabel 1.
Distribusi frekuensi responden

Perilaku wanita melakukan deteksi dini kanker serviks	Ya	55	45,8
	Tidak	65	54,2
Pengetahuan	Baik	107	89,2
	Kurang baik	13	10,8
Sikap	Positif	66	55,0
	Negatif	54	45,0
Usia	≥40	64	53,3
	<40	56	46,7
Dukungan petugas kesehatan	Mendukung	100	83,3
	Kurang mendukung	20	16,7
Keterpaparan media informasi	Baik	86	71,7
	Kurang baik	34	28,3
Dukungan kader kesehatan	Mendukung	85	70,8
	Kurang mendukung	35	29,2

Tabel 2.
Determinan perilaku responden

Variabel	Perilaku wanita melakukan deteksi dini kanker serviks				f	%	*p-value*	OR 95% Cl
	Ya		Tidak					
	f	%	f	%				
Pengetahuan								
Baik	54	50,5	53	49,5	107	89,2	0,009	12,226 (1,535-97,368)
Kurang baik	1	7,7	12	92,3	13	10,8		
Sikap								
Positif	43	65,2	23	34,8	66	55,0	0,000	6,543 (2,890-14,817)
Negatif	12	22,2	42	77,8	54	45,0		
Usia								
≥40	33	51,6	31	48,4	64	53,3	0,245	1,645 (0,796-3,402)
<40	22	39,3	34	60,7	56	46,7		
Dukungan petugas kesehatan								
Mendukung	49	49,0	51	51,0	100	83,3	0,190	2,242 (0,797-6,302)
Kurang mendukung	6	30,0	14	70,0	20	16,7		
Keterpaparan media informasi								
Baik	45	52,3	41	47,7	86	71,7	0,039	2,634 (1,125-6,166)
Kurang baik	10	29,4	24	70,6	34	28,3		

Tabel 3.
Hasil Analisis Multivariate

Variabel	Sig.	Exp(B)	95% C.I. for EXP(B)	
			Lower	Upper
Pengetahuan	.081	7.476	.783	71.415
Sikap	.000	5.102	2.085	12.484
Usia	.083	2.134	.906	5.024
Keterpaparan media informasi	.101	3.293	.791	13.711
Dukungan kader kesehatan	.169	.362	.085	1.540

PEMBAHASAN

Hubungan pengetahuan dengan perilaku wanita melakukan deteksi dini kanker serviks

Berdasarkan hasil uji statistik diperoleh p-value = 0,009 yang berarti p<α (0,05) dengan nilai OR 12,2 artiya responden dengan pengetahuan baik memiliki peluang 12,2 kali memilih melakukan deteksi dini kanker serviks dibandingkan dengan responden dengan pengetahuan kurang baik.Pada hasil penelitian, meskipun pengetahuan wanita hampir keseluruhan baik (89,2%), namun perilaku wanita yang mau melakukan deteksi dini kanker serviks dengan pengetahuan baik hanya 50,5%. Hal ini membuktikan bahwa deteksi dini kanker serviks masih belum sepenuhnya diterima oleh masyarakat Lampung Selatan, pengetahuan baik pada responden belum mampu menimbulkan kesadaran diri wanita untuk melakukan deteksi dini kanker serviks tanpa adanya paksaaan.Berdasarkan analisis data kuesioner pada pertanyaan nomor 7, hanya 58,33% responden (70 orang) yang memahami arti hasil positif deteksi dini kanker serviks, menunjukkan masih adanya kesenjangan pengetahuan yang dapat memicu salah paham, kecemasan, atau penolakan, sehingga menghambat partisipasi deteksi dini.Berdasarkan hasil penelitian (Yudhianto dkk, 2024) diketahui hasil penelitian menunjukan pengetahuan memiliki hubungan signifikan dengan partisipasi deteksi dini IVA pada wanita dimana nilai p-value 0,012. Hal ini sejalan dengan penelitian (Yulita, 2022) dimana hasil analisis pengetahuan terbukti memiliki hubungan signifikan dengan perilaku deteksi dini (p-value = 0,011).

Hubungan sikap dengan perilaku wanita melakukan deteksi dini kanker serviks

Berdasarkan hasil uji statistik diperoleh p-value = 0,000 yang berarti p<α (0,05) dengan nilai OR 6,5 artiya responden dengan sikap positif memiliki peluang 6,5 kali memilih melakukan deteksi dini kanker serviks dibandingkan dengan responden dengan sikap negatif.Pada hasil penelitian, wanita yang memiliki sikap negatif dan tidak mau melakukan deteksi dini kanker serviks sebanyak 77,8%. Temuan penelitian menemukan bahwa wanita di Lampung Selatan masih banyak yang menghindari deteksi dini kanker serviks dikarenakan sulitnya merubah persepsi wanita karena deteksi dini itu membuat mereka malu dan tidak perlu memeriksakan diri karena merasa tidak adanya gejala kanker serviks.Berdasarkan analisis data kuesioner, ditemukan bahwa pernyataan sikap negatif pada pernyataan nomor 2 memperoleh persentase terendah, yaitu 52,5% (252 poin dari total 480 poin). Responden memiliki sikap kurang mendukung deteksi dini kanker serviks tanpa gejala, cenderung hanya memeriksakan diri saat ada keluhan, sehingga perlu edukasi untuk meningkatkan kesadaran dan sikap positif terhadap deteksi dini.Berdasarkan hasil penelitian (Faiyah, 2022) menyatakan bahwa ada hubungan sikap tentang deteksi dini kanker serviks dengan deteksi dini IVA pada wanita dengan nilai p-value 0,003. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan (Yulita, 2022) yang menyatakan bahwa sikap memiliki hubungan signifikan dengan perilaku wanita deteksi dini kanker serviks dengan nilai p-value 0,001.

Hubungan usia dengan perilaku wanita melakukan deteksi dini kanker serviks

Berdasarkan hasil uji statistik diperoleh p-value = 0,773 yang berarti p>α (0,05), maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan usia dengan perilaku wanita melakukan deteksi dini kanker serviks di Kabupaten Lampung Selatan.Sebanyak 60,7% wanita di bawah 40 tahun tidak melakukan deteksi dini kanker serviks, menunjukkan rendahnya partisipasi akibat kurangnya kesadaran dan akses informasi, terutama di kalangan ibu rumah tangga.Hasil penelitian ini memiliki kesesuaian dengan penelitian (Yulita, 2022) dimana usia tidak ada hubungan dengan perilaku wanita melakukan deteksi dini kanker serviks dimana nilai p-value 1,000. Namun pada penelitian yang dilakukan (Hartati, 2022) menyatakan hal berbeda, bahwa usia ada hubungan signifikan dengan keikutsertaan wanita usia subur melakukan deteksi dini kanker serviks. Perbedaan penelitian ini mungkin terdapat karakteristik responden yang berbeda, seperti tingkat pendidikan, sosial ekonomi, akses informasi, atau pengalaman kesehatan sebelumnya. Wanita usia lebih tua mungkin lebih sadar akan pentingnya deteksi dini, tetapi mereka juga bisa lebih enggan melakukan deteksi dini.

Hubungan dukungan petugas kesehatan dengan perilaku wanita melakukan deteksi dini kanker serviks

Berdasarkan hasil uji statistik diperoleh p-value = 0,190 yang berarti p>α (0,05), maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan dukungan petugas kesehatan dengan perilaku wanita melakukan deteksi dini kanker serviks di Kabupaten Lampung Selatan. Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa 83,3% wanita menerima dukungan dari petugas kesehatan, namun 51,1% wanita yang memperoleh dukungan petugas kesehatan justru tidak melakukan deteksi dini kanker serviks.Sejalan dengan hasil penelitian (Riya, 2022) dimana dukungan petugas kesehatan tidak ada hubungan dengan perilaku wanita melakukan deteksi dini dimana nilai p-value 0,720. Berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan (Yulita, 2022) dimana dukungan petugas kesehatan ada hubungan dengan perilaku wanita melakukan deteksi dini kanker serviks dimana nilai p-value 0,003. Hasil penelitian ini menunjukan tidak semua bentuk dukungan dari petugas kesehatan memiliki dampak yang sama seperti adanya perbedaan persepsi wanita dan sikap individu terhadap petugas kesehatan yang memiliki pengalaman negatif dengan petugas kesehatan atau kurang percaya terhadap tenaga medis meskipun ada dukungan yang diberikan, mereka tetap enggan melakukan deteksi dini kanker serviks.

Hubungan keterpaparan media informasi dengan perilaku wanita melakukan deteksi dini kanker serviks

Berdasarkan hasil uji statistik diperoleh p-value = 0,039 yang berarti p<α (0,05) dengan nilai OR 2,6 artiya responden dengan keterpaparan media informasi baik memiliki peluang 2,6 kali memilih melakukan deteksi dini kanker serviks dibandingkan dengan responden dengan keterpaparan media informasi kurang baik. Responden memiliki keterpaparan media informasi baik (71,7%), namun perilaku wanita yang mau melakukan deteksi dini kanker serviks dengan keterpaparan media informasi baik hanya 53,4%. Pemerintah Kabupaten Lampung Selatan perlu meningkatkan peran aktif dalam promosi kesehatan melalui platform digital, memungkinkan penyebaran informasi secara cepat dan interaktif (dua arah). Pemerintah dapat mengidentifikasi isu-isu yang perlu diperhatikan dan segera mencari solusi untuk menyelesaikan permasalahan pada program kanker serviks.Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan (Yulita, 2022) yang menyatakan bahwa keterpaparan media informasi memiliki hubungan signifikan dengan perilaku wanita deteksi dini kanker serviks dengan nilai p-value 0,019. Begitu juga hasil penelitian yang dilakukan (Dewi dkk, 2022) menyatakan bahwa ada hubungan antara akses informasi dengan perilaku deteksi dini dengan nilai p-value 0,001.

Hubungan dukungan kader kesehatan dengan perilaku wanita melakukan deteksi dini kanker serviks

Berdasarkan hasil uji statistik diperoleh p-value = 0,153 yang berarti p>α (0,05), maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan dukungan kader kesehatan dengan perilaku wanita melakukan deteksi dini kanker serviks di Kabupaten Lampung Selatan. Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa 70,8% wanita menerima dukungan dari kader kesehatan, namun sebanyak 49,4% wanita yang memperoleh dukungan kader kesehatan justru tidak melakukan deteksi dini kanker serviks. Hal ini mengindikasikan bahwa dukungan kader kesehatan saja tidak menjadi faktor dominan dalam pengambilan keputusan untuk melakukan skrining, kemungkinan karena dipengaruhi oleh faktor lain seperti sikap, tingkat pengetahuan, dukungan keluarga, atau persepsi risiko terhadap kanker serviks.Hasil penelitian ini memiliki kesesuaian dengan penelitian (Faiyah, 2022) dimana dukungan kader kesehatan tidak ada hubungan dengan perilaku wanita melakukan deteksi dini dimana nilai p-value 0,127. Berbeda dengan hasil penelitian (Yanti dkk, 2021) menyatakan bahwa ada hubungan antara dukungan kader kesehatan dengan deteksi dini kanker serviks dengan nilai p-value 0,002.

Pembahasaan Multivariat

Pada pemodelan multivariat faktor sikap terbukti sebagai variabel yang paling dominan mempengaruhi perilaku deteksi dini kanker serviks dengan nilai OR: 5,102 (CI: 2.085-12.484) dimana wanita dengan sikap positif memiliki peluang 5,1 kali lebih besar melakukan deteksi dini kanker serviks dibandingkan dengan wanita dengan sikap negatif setelah dikontrol variabel pengetahuan, usia, dukungan petugas kesehatan, keterpaparan media informasi, dan dukungan kader kesehatan. Sikap seseorang terhadap deteksi dini kanker serviks bisa terbentuk dari pengetahuan dan informasi yang diperoleh dari media. Artinya, meskipun pengetahuan dan keterpaparan media tetap penting, dampaknya mungkin sudah diwakili oleh sikap.Hasil analisis pada model multivariat uji interaksi diketahui bahwa ada interaksi signifikan antara sikap dengan keterpaparan media informasi dalam mempengaruhi perilaku deteksi dini kanker serviks dimana p-value=0.017 dan OR=5,064 (Cl:.244-19.082), dimana wanita dengan sikap positif dan keterpaparan media informasi baik, memiliki peluang 5 kali lebih besar untuk melakukan deteksi dini kanker serviks dibandingkan yang tidak. Interaksi signifikan ini menunjukkan bahwa efek sikap terhadap perilaku deteksi dini kanker serviks akan semakin kuat jika disertai dengan keterpaparan media informasi yang baik. Hasil penelitian ini memiliki kesesuaian dengan penelitian (Yulita, 2022) menyatakan bahwa sikap merupakan bagian dari faktor perilaku yang dapat mempengaruhi minat melakukan deteksi dini kanker serviks. Hasil pemodelan multivariat menunjukkan bahwa wanita yang memiliki sikap positif berpeluang 2,4 kali lebih besar melakukan deteksi dini kanker seviks dibandingkan dengan wanita yang memiliki sikap negatif.

SIMPULAN

Kesimpulan dari penelitian ini adalah diketahui bahwa faktor predisposisi/predisposing factors menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara pengetahuan (p-value = 0,009; OR = 12,2), sikap (p-value = 0,000; OR = 6,5) dan tidak terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pendidikan (p-value = 0,773) dan usia (p-value = 0,245) dengan perilaku wanita melakukan deteksi dini kanker serviks. Diketahui bahwa faktor pemungkin/enabling factor menunjukkan tidak terdapat hubungan yang signifikan antara keterjangkauan akses (p-value = 0,951), status ekonomi (p-value = 0,431) dengan perilaku wanita melakukan deteksi dini kanker serviks. Diketahui bahwa faktor penguat/reinforcing factors menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara keterpaparan media informasi (p-value = 0,039; OR = 2,6) dan tidak terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan suami/keluarga (p-value = 0,341), dukungan petugas kesehatan (p-value = 0,190), dukungan kader kesehatan (p-value = 0,153) dengan perilaku wanita melakukan deteksi dini kanker serviks. Dan faktor dominan yang berhubungan dengan perilaku wanita melakukan deteksi dini kanker serviks di Kabupaten Lampung Selatan adalah variabel sikap (p-value=0,000; OR=5,101).

DAFTAR PUSTAKA

Bustina, Y., Mariana, S. (2023). Faktor-Faktor Pasangan Usia Subur dalam Perilaku Keikutsertaan IVA di Wilayah Kerja Puskesmas Puding Kabupaten Muaro Jambi. DOI: https://doi.org/10.36565/jab.v12i1.585

Dinas Kesehatan Lampung Selatan. (2024). Data Cakupan Deteksi dini IVA Januari sampai dengan tanggal 25 Maret 2024 di Kabupaten Lampung Selatan. Lampung Selatan.

Faiyah, I. (2022). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Wanita Usia Subur Melakukan Deteksi dini IVA (Inspeksi Visual Asam Asetat) Di Kalurahan Ambar Ketawang Kapanewon Gamping. Poltekkes Kemenkes Yogyakarta. http://eprints.poltekkesjogja.ac.id/1035 6/

Junaidi, Iskandar. dan Melissa, Frisca.(2020) Panduan Lengkap Kanker Serviks. Yogyakarta: Andi Offset.

Yudhianto, M, Arief, R.M.D, dan Tarigan, G.H, (2024). Faktor Determinan yang Berhubungan Dengan Partisipasi Deteksi dini Iva pada Wanita Usia Subur https://doi.org/10.25105/pdk.v9i2.1984

Martina, F, Choirunissa, R., Kundaryanti, R. (2023). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Minat Wanita Usia Subur (Wus) Dalam Melakukan Inspeksi Visual Asam Asetat (Iva) Di Puskesmas Pondok Betung Kota Tangerang Selatan. Http://repository.unas.ac.id/7363/

Octaliana, H., Wathan, F.M., Aisyah, S., Januar, R. (2022). Analisis Determinan Keikutsertaan WUS Dalam Deteksi dini IVA Untuk Deteksi Dini Kanker Serviks Dengan HBM. DOI: https://doi.org/10.33366/jc.v10i2.2139

Riya, R., Rosida.(2022). Faktor-faktor yang Mempengaruhi WUS dalam Keikutsertaan Deteksi dini IVA di Wilayah Kerja Puskesmas Muara Tembesi Kabupaten Batang Hari Jambi. Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Suami/keluarga Bunda Jambi. https://ji.unbari.ac.id/index.php/ilmiah/ article/view/3221

The Global Cancer Observatory.(2020). The Global Cancer Observator Indonesia.https://gco.iarc.who.int/medi a/globocan/factsheets/populations/3 60-indonesia-fact-sheet.pdf

World Health Organizations.(2022). Cervical Cancer. https://www.who.int/news- room/fact-sheets/detail/cervical-cancer

Yanti, M., Rahmawati, E., Lusita, P., Farida, T.(2021). Hubungan Pendidikan, Paritas dan Dukungan Kader dengan Deteksi Dini Kanker Serviks pada Deteksi dini IVA di Puskesmas Nagaswidak Palembang.